

Hubungan Pemberian Suplemen Zinc Dengan Frekuensi Diare Pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2025

Servalina Tampubolon¹, Ana Faizah², Ratna Dewi Silalahi³

Servalina.tampubolon2024@gmail.com , anafaizah@univbatam.ac.id , ratnadewisilalahi@univbatam.ac.id,

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Batam
Kepulauan Riau, Batam 29464, Indonesia.

*Corresponding Author:

Servalina Tampubolon

E-mail: Servalina.tampubolon2024@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data dinas kesehatan kota Batam Puskesmas Baloi Permai memiliki jumlah anak diare tertinggi pada tahun 2023 sebanyak 389 kasus diare pada anak. WHO merekomendasikan penambahan suplementasi zinc pada tatalaksana Lintas diare. Diare anak di Puskesmas Baloi Permai pada bulan Januari hingga Juni 2025 sebanyak 207 kasus. Puskesmas baloi permai menerapkan pemberian suplemen zinc pada anak diare sesuai indikasi namun belum ada evaluasi terhadap pemberian suplemen zinc pada anak diare. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pemberiaan suplemen zinc dengan frekuensi diare pada anak di wilayah kerja puskesmas baloi permai. Desain penelitian ini menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak yang berobat. Sampel penelitian meliputi anak diare. Sampel pada penelitian ini adalah 42 anak dengan teknik *total sampling*. Lokasi penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai yang dilakukan pada Tanggal 21 Juli hingga 21 Agustus Tahun 2025. Alat pengumpulan data menggunakan lembar checklist, Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian sebagian besar anak mengkonsumsi zinc hingga tuntas selama 10 hari sebanyak 36 anak (85,7%). Frekuensi diare anak perhari menunjukkan mayoritas anak mengalami diare ringan (73.8%). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pemberian suplemen zinc dengan frekuensi diare pada anak dengan *p-value* 0,032 (<0,05). Disarankan bagi tempat penelitian untuk dapat meningkatkan upaya capaian pemberian suplemen zinc pada anak diare secara maksimal dengan tujuan menekan terjadinya jumlah peningkatan anak diare di Wilayah kerja Puskesmas baloi Permai.

Kata Kunci : Frekuensi Diare, Suplemen Zinc.

Pendahuluan

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian anak di dunia, terutama di negara berkembang. WHO (2024) melaporkan terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare anak setiap tahun yang menyebabkan lebih dari 440.000 kematian pada anak di bawah usia lima tahun. Di Indonesia, diare termasuk dalam sepuluh besar penyakit terbanyak, dengan prevalensi nasional pada balita mencapai 7,4% (SKI, 2023). Di Provinsi Kepulauan Riau, kasus diare pada anak juga masih tinggi. Dinas Kesehatan Provinsi Kepri (2022) melaporkan 32.659 anak mengalami diare, dengan jumlah kasus tertinggi di Kota Batam. Secara khusus, Puskesmas Baloi Permai mencatat 389 kasus diare anak pada tahun 2023, tertinggi di antara seluruh puskesmas di Batam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional, yaitu meneliti hubungan antara dua variabel pada waktu yang bersamaan. Lokasi Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai, Kota Batam, pada tanggal 21 Juli hingga 21 Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh anak yang berobat di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai selama periode penelitian. Sampel penelitian

Suplemen zinc telah direkomendasikan oleh WHO dan UNICEF sebagai bagian dari Lima Langkah Tuntaskan Diare (LINTAS Diare), bersama dengan pemberian oralit, ASI/makanan, antibiotik sesuai indikasi, dan edukasi kepada orang tua. Pemberian zinc selama 10–14 hari terbukti dapat menurunkan durasi dan frekuensi diare serta mengurangi risiko kekambuhan (Kemenkes RI, 2018). Namun, efektivitas pemberian zinc di Puskesmas Baloi Permai belum pernah dievaluasi secara sistematis. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pemberian suplemen zinc dengan frekuensi diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai tahun 2025.

adalah 42 anak yang didiagnosis diare dan memenuhi kriteria inklusi. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini anak dengan diagnosis medis diare, berobat rawat jalan, dan mendapat suplemen zinc sedangkan kriteria eksklusi, anak dengan muntah hebat yang tidak dapat menelan obat peroral. Variabel independen: Pemberian suplemen zinc (tuntas/tidak tuntas), Variabel dependen : Frekuensi diare per hari (ringan 3–5 kali, sedang 6–9 kali, berat ≥ 10 kali).

Hasil

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemberian Suplemen Zinc Pada Anak di
Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2025

Pemberian Zinc	F	Persentase (%)
Tuntas	36	85.7
Tidak Tuntas	6	14.3
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa pemberian zinc dalam 10 hari pada anak diare di wilayah kerja puskesmas baloi permai didominasi oleh kategori tuntas diberikan 10 hari sebesar 36 responden dengan nilai persentase (85.7%) sedangkan tidak tuntas diberikan 10 hari sebesar 6 orang dengan nilai persentase (14.3%).

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Diare Pada Anak di Wilayah Kerja
Puskesmas Baloi Permai Tahun 2025

Frekuensi Diare	F	Persentase (%)
Ringan	31	73.8
Sedang	11	26.2
Jumlah	42	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui bahwa frekuensi diare anak perhari di wilayah kerja puskesmas baloi permai didominasi oleh kategori diare ringan sebanyak 31 responden dengan nilai persentase (73.8)%, dan diare sedang sebanyak 11 orang dengan nilai persentase (26.2%).

Tabel 4.3
Analisis Bivariat Antara Pemberian Zinc Dalam 10 Hari Dengan Frekuensi Diare Perhari

Pemberian Zinc	Frekuensi Diare Perhari						P Value
	Ringan		Sedang		Jumlah		
	N	%	N	%	N	%	
Tuntas	29	69.0	7	16.7	36	85.7	0.032
Tidak Tuntas	2	4.8	4	9.5	6	14.3	
Jumlah	31	73.8	11	26.2	42	100	

Berdasarkan tabel hasil analisis data bivariat antara pemberian zinc dengan frekuensi diare menunjukkan bahwa pemberian zinc dibedakan menjadi 2 yaitu pemberian zinc kategori tuntas diberikan 10 hari dan kategori tidak tuntas diberikan 10 hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian zinc dengan kategori tuntas diberikan 10 hari sebesar (85.7%) dengan rincian frekuensi diare kategori diare ringan sebesar (69.0%), kategori diare sedang sebesar (16.7%) sedangkan pemberian zinc dengan kategori tidak tuntas diberikan 10 hari sebesar (14.3%) dengan rincian frekuensi diare kategori diare ringan sebesar (4.8%), dan kategori diare sedang sebesar (9.5%) .

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji statistik *Chi square* dengan lanjutan uji alternatif *Fisher exact test* mendapatkan nilai *p value* sebesar 0.032 sehingga nilai *p value* <0.05 maka hal ini menunjukkan bahwa antara pemberian zinc dalam 10 hari dengan frekuensi diare perhari dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai *p* 0.032 antar pemberian. Zinc dengan frekuensi diare pada anak diwilayah kerja puskesmas baloi permai.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mengonsumsi suplemen zinc secara tuntas mengalami penurunan frekuensi diare yang lebih cepat dibandingkan anak yang tidak mengonsumsi zinc sesuai dosis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rizkiyah (2017) dan Yuniar (2020), yang menyatakan bahwa suplementasi zinc selama 10–14 hari mampu memperpendek durasi dan menurunkan frekuensi buang air besar pada anak.

Zinc berperan penting dalam regenerasi epitel usus, menghambat sekresi cairan berlebih, serta

meningkatkan sistem imun mukosa saluran pencernaan. Dengan demikian, kekurangan zinc dapat memperburuk kondisi diare dan memperpanjang waktu penyembuhan. Selain itu, hasil ini memperkuat rekomendasi WHO (2017) bahwa kombinasi pemberian oralit dan zinc adalah intervensi paling efektif dalam tatalaksana diare anak. Penggunaan zinc juga dapat menekan penggunaan antibiotik yang tidak perlu serta mengurangi risiko diare berulang dalam dua hingga tiga bulan berikutnya. Namun, keberhasilan terapi zinc juga dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan

orang tua dalam memberikan suplemen sesuai anjuran. Edukasi kepada orang tua tentang pentingnya

pemberian zinc hingga tuntas menjadi langkah penting dalam menurunkan angka kejadian diare di masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai “Hubungan Pemberian Suplemen Zinc Dengan Frekuensi Diare Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2025, maka dapat disimpulkan: Distribusi frekuensi pemberian suplemen zinc menunjukkan bahwa sebagian besar diberikan zinc secara tuntas selama 10 hari (85,7%). Distribusi Frekuensi diare perhari menunjukkan mayoritas anak mengalami diare kategori ringan (73.8%), dan di ikuti kategori sedang (26.2%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* dengan lanjutan uji alternatif *Fisher exact test* diperoleh dengan nilai $p =$

0.032 ($<0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian suplemen zinc dengan frekuensi diare pada anak di wilayah kerja Puskesmas Baloi Permai.

Saran

Tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan edukasi kepada orang tua mengenai pentingnya konsumsi zinc selama 10 hari penuh pada anak yang menderita diare. Selain itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi rutin terhadap penerapan program suplementasi zinc di setiap puskesmas untuk memastikan efektivitasnya dalam menurunkan angka kejadian diare.

Referensi

- Adiputra, W. (2021). Hubungan Pemberian Zinc dengan Frekuensi Diare pada Anak. Jakarta: Kemenkes RI.
- Anggaraini, R., & Kumala, D. (2022). Klasifikasi dan Manajemen Diare Anak. Yogyakarta: Deepublish.
- Boas, M. (2016). Zinc Deficiency and Diarrhea in Children: WHO Report. Geneva: WHO.
- Dinas Kesehatan Kota Batam. (2023). Profil Kesehatan Kota Batam Tahun 2023. Batam: Dinkes Kota Batam.
- Hafsah, et al. (2024). Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI.
- Indrianingsih, E., & Modjo, R. (2022). Manajemen Lintas Diare pada Anak. Surabaya: Airlangga University Press.
- Yuniar, D. (2020). Pengaruh Pemberian Tablet Zinc terhadap Lama dan Frekuensi Diare Anak di Puskesmas Cinere Kota Depok. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 15(2), 66–74.
- WHO. (2024). Diarrhoeal Disease: Global Burden And Treatment Guidelines. Geneva: World Health Organization.

-
- Kemenkes RI. (2018). Pedoman Tatalaksana Diare pada Anak. Jakarta: Direktorat Gizi dan Kesehatan Anak.
- Kusumawardani, A., & Ilmu Kesehatan, R. (2021). Suplementasi Zinc dalam Pencegahan Diare Anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak Indonesia*, 9(2), 45–52.
- Nelson, D. (2019). Zinc Supplementation for Childhood Diarrhea: Global Review. *WHO Bulletin*, 97(5), 350–357.
- Rizkiyah, N. (2017). Efektivitas Suplementasi Zinc terhadap Durasi dan Frekuensi Diare pada Anak. *Jurnal Kedokteran Tropis*, 12(1), 22–28.